

PERAN GURU DAN TEMAN SEBAYA DALAM MEMBENTUK SCHOOL WELL BEING SISWA SEKOLAH DASAR

Hana Fatimah¹, Fajar Sri Utami², Harsono³, Masduki⁴

Universitas Muhammadiyah Surakarta

[1q200250021@student.ums.ac.id](mailto:q200250021@student.ums.ac.id),

[2q200250013@student.ums.ac.id](mailto:q200250013@student.ums.ac.id),

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of teacher and peer support on the school well-being of elementary students. Using a quantitative approach with an ex post facto correlational design, the research involved 155 students from MI M Tahfidzul Qur'an Matesih, Karanganyar. Data were collected through a Likert-scale questionnaire measuring three variables: teacher support, peer support, and school well-being. The instruments were valid ($r > 0.30$) and reliable (Cronbach's Alpha = 0.887). Multiple regression analysis revealed that both teacher support ($\beta = 0.312$, $p < 0.01$) and peer support ($\beta = 0.286$, $p < 0.01$) significantly predicted school well-being. The model explained 32.3% of the variance in school well-being ($R^2 = 0.323$). These findings indicate that emotional and social support from teachers, along with positive peer interactions, play a vital role in fostering students' happiness, sense of belonging, and engagement in school activities. Strengthening these social supports can create a more inclusive and nurturing school environment.

Keywords: teacher support, peer support, school well-being, elementary students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan guru dan teman sebaya terhadap *School Well-Being* siswa sekolah dasar. Pendekatan yang digunakan Adalah kuantitatif dengan desain korelasional ex post facto. Subjek penelitian berjumlah 155 siswa di Sekolah MI M Tahfidzul Qur'an. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket skala likert yang mengukur tiga variable yaitu variable dukungan guru, dukungan teman sebaya, dan *School Well-Being*. Instrument dinyatakan valid ($r > 0,30$) dan reliabel (Cronbach's Alpha = 0,887). Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa dukungan guru ($\beta = 0,312$; $p < 0,01$) dan dukungan teman sebaya ($\beta = 0,286$; $p < 0,01$) berpengaruh signifikan terhadap school well-being. Model ini menjelaskan 32,3% variasi school well-being siswa ($R^2 = 0,323$). Temuan ini menegaskan pentingnya dukungan emosional dan sosial dari guru serta hubungan positif antar teman sebaya dalam menciptakan rasa aman, bahagia, dan keterikatan siswa di sekolah.

Kata kunci: dukungan guru, dukungan teman sebaya, school well-being, siswa sekolah dasar

A. Pendahuluan

Sekolah merupakan rumah kedua bagi anak. Sekolah bukan hanya menjadi tempat mereka mencari ilmu atau sebagai tempat transfer pengetahuan, melainkan tempat dimana mereka belajar bersosialisasi, menumbuhkan rasa percaya diri, dan mengembangkan emosi. Sekolah mewakili sebagian besar domain dalam hidup mereka, karena separuh waktu anak banyak dihabiskan di lingkungan sekolah, maka sangat penting bagi guru untuk memperhatikan kesehatan mental pada anak. Menjaga Kesehatan mental adalah menjadikan siswa merasa aman, diterima, dan merasakan kebahagiaan serta merasa sejahtera saat berada di lingkungan Sekolah. Kesejahteraan (well-being) merupakan sebuah konsep yang merujuk kepada keadaan individu yang memiliki mental yang sehat (Hamidah, 2022). Namun kesejahteraan sekolah bukan hanya bebas dari tekanan atau stres akademik, melainkan juga meliputi rasa puas, antusias, serta keterlibatan dalam aktivitas belajar dan sosial (Obermeier et al., 2021).

Dengan kata lain, school well-being tidak hanya berfokus pada hasil belajar, tetapi juga pada kualitas pengalaman siswa selama berada di sekolah.

Namun, fenomena yang muncul di beberapa sekolah dasar menunjukkan adanya perbedaan tingkat kesejahteraan siswa. Sebagian siswa tampak antusias, nyaman, dan terlibat aktif dalam kegiatan belajar, sementara sebagian lainnya menunjukkan tanda-tanda kecemasan, ketidaknyamanan, bahkan penarikan diri dari interaksi sosial. Kondisi ini mengindikasikan adanya pengaruh faktor lingkungan sosial, terutama bentuk dukungan yang diberikan oleh guru dan teman sebaya. Dukungan guru dan teman sebaya merupakan aspek penting dari kesejahteraan karena berfungsi baik sebagai pelindung dari stress dan meningkatkan kesejahteraan (Hoferichter et al., 2021)

Dukungan guru adalah bentuk perhatian, bimbingan, dan dorongan yang diberikan guru kepada siswa baik dalam aspek akademik maupun emosional. Guru yang mendukung

siswa menunjukkan perilaku seperti memberi penghargaan, mendengarkan keluhan siswa, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (*Motivating Students to Behave in Socially Competent Ways*, 2003). Dukungan guru tidak hanya terbatas pada aspek pembelajaran, tetapi juga meliputi empati, komunikasi interpersonal, dan perhatian terhadap kebutuhan emosional siswa.

Dukungan guru menjadi salah satu faktor penting dalam perkembangan sosial dan emosional siswa di lingkungan sekolah. Bentuk dukungan guru sangat banyak, bisa dengan memberikan perhatian, bimbingan, serta dorongan untuk membantu siswa mencapai potensi terbaiknya. Secara keseluruhan, dukungan guru berfungsi sebagai landasan penting dalam membentuk iklim kelas yang positif, meningkatkan rasa percaya diri siswa, dan memperkuat hubungan sosial di lingkungan sekolah.

Menurut (Malecki & Demaray, 2014) dukungan guru dapat dikategorikan menjadi empat bentuk: dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penilaian. Melalui bentuk dukungan tersebut, siswa

merasa diperhatikan dan dihargai, yang pada akhirnya meningkatkan rasa kesejahteraan dan keterlibatan dalam sekolah.

Dukungan emosional mencakup perhatian, empati dan kepedulian yang ditunjukkan guru kepada siswa. Hal ini akan membuat siswa merasa aman, diterima, dan dihargai sebagai individu. Guru yang mendengarkan keluhan siswa, memahami perasaan mereka, serta memberikan motivasi dan dorongan yang positif akan menumbuhkan rasa percaya diri dan menurunkan Tingkat stres.

Dukungan informasional berupa pemberian nasihat, arahan, atau bimbingan akademik yang membantu siswa dalam menyelesaikan masalah belajar. Misalnya guru membantu siswa memahami materi yang sulit. Dukungan ini akan meningkatkan kompetensi akademik dan rasa kontrol diri siswa terhadap proses belajar.

Dukungan instrumental melibatkan bantuan nyata yang diberikan guru, seperti menyediakan sumber belajar tambahan, membantu tugas sekolah atau memberikan

tambahan/pengayaan bagi siswa yang mengalami kesulitan.

Dukungan penilaian berupa pemberian umpan balik atau evaluasi terhadap kemampuan dan kemajuan siswa. Guru yang memberikan dukungan positif membantu siswa mengembangkan konsep diri yang sehat, mengurangi stres akademik, serta meningkatkan kebahagiaan di sekolah. Senantiasa memberikan apresiasi atas kerja keras siswa atau memberikan pengakuan atas usaha siswa.

Keempat dukungan diatas dapat menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan kondusif. Sehingga akan memberikan rasa nyaman, keterlibatan aktif dalam kegiatan sekolah, serta meningkatkan kesejahteraan siswa (*school well-being*).

Faktor lain agar anak merasa *well being* di Sekolah adalah adanya dukungan teman sebaya. Teman sebaya merupakan kelompok sosial yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan sosial-emosional siswa, terutama pada masa sekolah dasar. Dukungan teman sebaya mencakup perasaan diterima, dihargai, dan memiliki tempat dalam

kelompok sosial di sekolah (Bukowski & Raufelder, 2018).

Hubungan sosial yang positif dengan teman sebaya menjadi indikator kesejahteraan siswa di sekolah. Ketika siswa merasa diterima dan dihargai, mereka memiliki pandangan positif terhadap sekolah dan bersemangat belajar (Ryan & Deci, 2017).

Kurangnya komunikasi dengan teman sebaya menyebabkan anak merasa terisolasi secara sosial, tidak memiliki tempat berbagi perasaan, serta kehilangan dukungan emosional dari lingkungan sekitarnya, terlebih jika anak tersebut mengalami bullying. Motivasi untuk berada di Sekolah akan menurun bahkan akan menghambat perkembangan emosional, sosial, dan akademik anak. Seperti kasus bullying di Kompas.com mahasiswa Universitas Udayana yang menjadi korban dugaan perundungan di lingkungan kampus (Muhammad, Raihan:2025). Kasus tersebut menjadi dasar penting untuk menyadarkan kita, bahwa bullying bukan sekedar masalah perilaku anak, melainkan persoalan mendasar pada iklim sosial dan kesejahteraan di sekolah. Kasus

tersebut menjadi dasar penting untuk menyadarkan kita, bahwa bullying bukan sekedar masalah perilaku anak, melainkan persoalan mendasar pada iklim sosial dan kesejahteraan di sekolah.

Guru memiliki peran tidak hanya sebatas memberikan pengajaran dari segi kognitif atau sekedar transfer pengetahuan tetapi guru juga harus memberikan dukungan emosional dan sosial kepada peserta didik. Hal ini dapat diwujudkan melalui perhatian, empati, perlindungan, dan komunikasi yang hangat.

Hubungan positif antar teman sebaya turut berkontribusi pada terbentuknya perasaan diterima dan aman di sekolah. Interaksi yang harmonis dengan teman sebaya akan menumbuhkan rasa kebersamaan, dukungan sosial, dan meningkatkan keterikatan emosional siswa terhadap sekolah.

Sehingga Guru dan teman sebaya merupakan dua komponen utama dalam lingkungan sosial siswa di sekolah. Komponen psikologis siswa menekankan rasa memiliki atau keterikatan siswa pada sekolah, yang

berkaitan dengan perasaan diterima dan dihargai oleh teman sebayanya, dan oleh guru di sekolahnya (Ernawati et al., 2022). Dengan kata lain dukungan sosial teman sebaya berperan dalam dimensi loving pada variabel school well-being.

Penelitian Danielsen et al. (2010) menemukan bahwa siswa yang merasa didukung oleh guru dan teman sebaya memiliki tingkat school satisfaction lebih tinggi dan stres lebih rendah. Teori (Ryan & Deci, 2000) juga menjelaskan bahwa manusia memiliki tiga kebutuhan dasar: otonomi, kompetensi, dan keterikatan. Ketika dukungan guru dan teman sebaya memenuhi kebutuhan keterikatan, kesejahteraan siswa akan meningkat

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji pengaruh dukungan guru dan teman sebaya terhadap *School Well-Being* siswa sekolah dasar. Hipotesis dalam penelitian ini Adalah: 1) terdapat pengaruh dukungan guru terhadap *school well-being* siswa. 2) terdapat pengaruh dukungan teman sebaya terhadap *school well-being* siswa. 3) terdapat pengaruh antara dukungan guru dan

teman sebaya terhadap *School Well-Being* siswa.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif desain korelasi *ex post facto*. Pendekatan ini dipilih karena peneliti tidak memberikan perlakuan secara langsung, melainkan mengamati hubungan antar variabel yang telah terjadi secara alami. Yaitu untuk mengetahui pengaruh antara dua variable bebas yakni dukungan guru (X_1) dan dukungan teman sebaya (X_2) terhadap *School Well-Being* siswa (Y).

Penelitian dilaksanakan di sebuah sekolah Islam swasta MI M Tahfidzul Qur'an. Subjek penelitian berjumlah 155 siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data dikumpulkan menggunakan angket dengan skala Likert empat pilihan jawaban, yang terdiri dari tiga variabel utama: dukungan guru (X_1), dukungan teman sebaya (X_2), dan *school well-being* (Y). Hasil uji validitas menunjukkan semua butir pernyataan valid dengan r -hitung $> 0,30$, sedangkan reliabilitas instrumen mencapai nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,887, yang

menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang sangat baik.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai skor rata-rata, standar deviasi, skor minimum, dan maksimum pada setiap variabel penelitian.

Table 1

Variabel	N	Mean	SD	Kategori
Dukungan Guru (X_1)	155	46,25	3,12	Tinggi
Dukungan Teman Sebaya (X_2)	155	45,71	3,21	Tinggi
School Well-Being (Y)	155	47,04	3,06	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata skor setiap variabel berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki persepsi positif terhadap dukungan

guru, dukungan teman sebaya, serta kesejahteraan mereka di sekolah.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat analisis.

1. Uji Normalitas: Berdasarkan uji Kolmogorov - Smirnov diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,078 > 0,05$, sehingga data berdistribusi normal.
2. Uji Multikolinearitas: Nilai VIF untuk variabel dukungan guru (1,312) dan teman sebaya (1,297) < 10 , menunjukkan tidak terdapat gejala multikolinearitas.
3. Uji Heteroskedastisitas: Uji Glejser menghasilkan nilai signifikansi $> 0,05$ pada kedua variabel, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien (B)	t hitung	Sig.	Keterangan
Konstanta	15,274	-	-	-
Dukungan Guru (X_1)	0,312	4,875	0,000	Signifikan
Dukungan Teman	0,286	4,421	0,000	Signifikan

Sebaya (X_2)

Berdasarkan hasil regresi berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 15,274 + 0,312X_1 + 0,286X_2$$

Artinya, setiap peningkatan dukungan guru dan teman sebaya akan meningkatkan school well-being siswa secara signifikan.

Uji F (Simultan)

Sumber Varians	F hitung	Sig.	Keterangan
Model Regresi	35,782	0,000	Signifikan

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 35,782 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti model regresi yang digunakan layak. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan guru dan teman sebaya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap school well-being siswa.

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,323 menunjukkan bahwa 32,3% variasi school well-being siswa dapat dijelaskan oleh variabel dukungan guru dan dukungan teman

sebayanya, sedangkan sisanya 67,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini seperti dukungan keluarga, iklim sekolah, dan motivasi belajar.

Pembahasan

Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa dukungan guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap school well-being siswa. Guru yang menunjukkan perhatian, empati, serta memberikan bimbingan akademik dapat meningkatkan rasa aman dan bahagia siswa di sekolah. Temuan ini mendukung pendapat Hargreaves (2019) yang menyatakan bahwa hubungan emosional positif antara guru dan siswa merupakan faktor utama kesejahteraan psikologis di sekolah.

Selain itu, dukungan teman sebaya juga berpengaruh signifikan terhadap school well-being. Siswa yang memiliki hubungan sosial positif dengan teman sebayanya merasa diterima, dihargai, dan lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Hasil ini sejalan dengan Wijaya, Irena Nova et al (2020) yang menemukan bahwa

dukungan sosial guru dan teman sebaya berpengaruh pada *School Well-Being* siswa.

Secara simultan, kedua bentuk dukungan tersebut menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan kondusif bagi kesejahteraan siswa. Kombinasi dukungan guru dan teman sebaya membentuk sinergi positif yang menumbuhkan rasa percaya diri, motivasi, dan kebahagiaan dalam proses belajar di MI M Tahfidzul Qur'an.

D. Kesimpulan

1. Dukungan guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap school well-being siswa sekolah dasar.
2. Dukungan teman sebaya juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap school well-being siswa.
3. Dukungan guru dan teman sebaya secara simultan berpengaruh terhadap school well-being siswa dengan kontribusi sebesar 32,3%.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* (Edisi 10). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Journal :

Bukowski, W. M., & Raufelder, D. (2018). *op yr ig ht ui lfo rd Pr es s yr ig ht Th e ui lfo rd Pr es*.

Danilson et al. (2010). School-Related Social Support and Students' Perceived Life Satisfaction.
<https://doi.org/10.3200/JOER.10.2.4.303-320>

Ernawati, L., Kurniasari, N. I., Sekar, D., & Ningrum, A. (2022). *Pengaruh School Wellbeing terhadap Student Engagement*. 6(1), 24–29.

Hamidah, R. (2022). *Studi Literatur : Analisis Tren Penelitian “ Student Well-being ” Tahun 2018-2022 di Indonesia*. 2(1), 881–891.

Hoferichter, F., Kulakow, S., Hufenbach, M. C., & Knoop, H. H. (2021). *Support From Parents , Peers , and Teachers Is Differently Associated With Middle School Students ’*.

12(December), 1–12.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.758226>

Malecki, C. K., & Demaray, M. K. (2014). *What Type of Support Do They Need ? Investigating Student Adjustment as Related to Emotional , Informational , Appraisal , and Instrumental Support What Type of Support Do They Need ? Investigating Student Adjustment as Related to Emotional , Informational , Appraisal , and Instrumental Support*. May.
<https://doi.org/10.1521/scpq.18.3.231.22576>

Motivating Students to Behave in Socially Competent Ways. (2003). 42(4), 319–326.

Obermeier, R., Hagenauer, G., & Gläser-zikuda, M. (2021). International Journal of Educational Research Open Who feels good in school ? Exploring profiles of scholastic well-being in secondary-school students and the effect on achievement ☆. *International Journal of Educational Research Open*, 2(July), 100061.
<https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2021.100061>

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). *Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being*. 55(1), 68–78.

Berita

Rayhan, Muhammad.
<https://www.kompas.com/edu/read/2025/10/19/205445671/bullying-dan-degradasi-nilai-kemanusiaan>.